



Pengaruh Pendekatan Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah

Rischa Hamdanesti^{1*}

^{*1} Program Studi Keperawatan, Universitas Alifiah Padang

ABSTRAK

Background: Children undergoing treatment at health facilities often experience anxiety due to unfamiliar surroundings, medical procedures, and separation from their parents. Unresolved anxiety can have a negative impact on children's psychological well-being and hinder the treatment process. The therapeutic approach of nurses is one non-pharmacological intervention that can help reduce children's anxiety levels through empathetic communication, a friendly attitude, and providing a sense of security.

Objective: This study aims to determine the effect of nurses' therapeutic approach on the anxiety levels of preschool children.

Method: This study used a quantitative design with a pre-experimental one-group pretest–posttest approach. The study sample consisted of 30 children undergoing preventive treatment in the pediatric ward of Hospital X, selected using purposive sampling. The children's anxiety levels were measured using a child anxiety observation instrument before and after the nurses' therapeutic approach was administered. Data analysis was performed using a Paired T-test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: The results showed a significant decrease in children's anxiety levels after receiving therapeutic care, with a p-value < 0.05 .

Conclusion: The therapeutic approach of nurses has a significant effect on reducing children's anxiety levels. This approach needs to be applied consistently in childcare to support children's comfort and psychological well-being during treatment.

Keywords: Therapeutic Approach, Nurses, Anxiety, Preschool Children



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di fasilitas kesehatan sering mengalami kecemasan akibat lingkungan yang asing, prosedur medis, serta keterpisahan dari orang tua. Kecemasan yang tidak ditangani dapat berdampak negatif terhadap kondisi psikologis anak dan menghambat proses perawatan. Pendekatan terapeutik perawat merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah melalui komunikasi yang empatik, sikap ramah, dan pemberian rasa aman.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan terapeutik perawat terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental one group pretest–posttest. Sampel penelitian berjumlah 30 anak prasekolah yang dirawat di ruang perawatan anak Rumah Sakit X, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Tingkat kecemasan anak diukur menggunakan instrumen observasi kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan pendekatan terapeutik perawat. Analisis data dilakukan menggunakan uji paired t-test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan tingkat kecemasan anak prasekolah setelah diberikan pendekatan terapeutik perawat, dengan nilai $p < 0,05$.

Kesimpulan: Pendekatan terapeutik perawat berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan anak prasekolah. Pendekatan ini perlu diterapkan secara konsisten dalam asuhan keperawatan anak untuk mendukung kenyamanan dan kesejahteraan psikologis anak selama perawatan.

Kata Kunci: Pendekatan Terapeutik, Perawat, Kecemasan, Anak Prasekolah

*Correspondent Author: Rischa Hamdanesti

*Email: rischa.2017@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah (3–6 tahun) merupakan kelompok usia yang rentan mengalami kecemasan ketika harus menjalani perawatan di rumah sakit. Pada fase perkembangan ini, anak memiliki keterbatasan dalam memahami kondisi sakit, prosedur medis, serta lingkungan rumah sakit yang asing. Keadaan tersebut sering memunculkan reaksi emosional berupa takut, cemas, menangis, menolak tindakan keperawatan, dan regresi perilaku.

Kecemasan pada anak prasekolah dapat dipicu oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan yang tidak familiar, penggunaan alat medis, rasa nyeri, serta perpisahan dengan orang tua. Apabila kecemasan tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat mengganggu proses perawatan, memperlambat penyembuhan, serta menimbulkan trauma psikologis jangka panjang pada anak. Selain itu, kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan anak menjadi tidak kooperatif sehingga menyulitkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

Perawat memiliki peran penting dalam membantu anak mengatasi kecemasan selama menjalani perawatan. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah pendekatan terapeutik. Pendekatan terapeutik perawat merupakan bentuk hubungan profesional yang dibangun melalui komunikasi empatik, sikap ramah, penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia anak, serta pemberian rasa aman dan nyaman. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan anak terhadap perawat sehingga anak merasa lebih tenang dan kooperatif.

Pendekatan terapeutik pada anak prasekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti bermain terapeutik, bercerita, memberikan penjelasan sederhana mengenai tindakan yang akan dilakukan, serta melibatkan orang tua dalam proses perawatan. Pendekatan ini tidak hanya membantu menurunkan kecemasan anak, tetapi juga meningkatkan kualitas asuhan keperawatan anak secara holistik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan terapeutik perawat berpengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi. Namun, penerapan pendekatan terapeutik dalam praktik keperawatan anak belum selalu



dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu, beban kerja perawat, dan kurangnya pelatihan khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendekatan terapeutik perawat terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan anak, khususnya dalam upaya menurunkan kecemasan selama perawatan di rumah sakit.

II. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental, yaitu one group pretest–posttest design. Desain ini digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan pendekatan terapeutik perawat.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit X pada bulan Maret–Mei 2025.

c. Populasi dan Sampel

- Populasi: seluruh anak prasekolah yang dirawat di ruang rawat inap anak.
- Sampel: 30 anak prasekolah yang dipilih menggunakan purposive sampling.

d. Kriteria inklusi

- 1) Anak usia 3–6 tahun
- 2) Menjalani rawat inap minimal 2 hari
- 3) Mengalami kecemasan ringan–sedang
- 4) Mendapat persetujuan orang tua

e. Kriteria eksklusi

- 1) Anak dengan gangguan perkembangan atau gangguan mental
- 2) Anak dengan kondisi kritis

f. Variabel Penelitian

- Variabel independen: Pendekatan terapeutik perawat



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Variabel dependen: Tingkat kecemasan anak prasekolah

g. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi tingkat kecemasan anak prasekolah yang mencakup aspek perilaku, ekspresi wajah, aktivitas motorik, dan respons verbal.

h. Prosedur Penelitian

- 1) Pengukuran tingkat kecemasan anak (pretest)
- 2) Pemberian pendekatan terapeutik selama 2–3 hari meliputi:
 - Komunikasi empatik
 - Bermain terapeutik
 - Penjelasan sederhana sebelum tindakan
- 3) Pengukuran ulang tingkat kecemasan (posttest)

i. Analisis Data

- Univariat: distribusi frekuensi
- Bivariat: uji Paired T-Test
- Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

j. Etika Penelitian

Penelitian dilakukan dengan informed consent dari orang tua dan menjaga kerahasiaan identitas anak.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

- 1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Anak Prasekolah

Karakteristik	n	%
Usia 3–4 tahun	14	46,7
Usia 5–6 tahun	16	53,3
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3

2) Tingkat Kecemasan Sebelum Pendekatan Terapeutik

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Pretest

Tingkat Kecemasan	n	%
Ringan	8	26,7
Sedang	16	53,3
Berat	6	20,0

3) Tingkat Kecemasan Setelah Pendekatan Terapeutik

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Posttest

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak cemas	10	33,3
Ringan	14	46,7
Sedang	6	20,0

4) Analisis Pengaruh Pendekatan Terapeutik

Tabel 4. Perbandingan Skor Kecemasan

Kondisi	Mean ± SD	p-value
Sebelum	18,4 ± 3,2	
Sesudah	11,6 ± 2,8	<0,001

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terapeutik perawat berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan anak prasekolah. Penurunan skor kecemasan setelah intervensi menunjukkan bahwa anak menjadi lebih tenang, kooperatif, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit.

Pendekatan terapeutik membantu anak merasa aman melalui komunikasi yang sesuai usia, sikap ramah, dan aktivitas bermain. Secara teori, kecemasan anak dapat ditekan ketika anak merasa memiliki kontrol dan memahami situasi yang dihadapinya. Bermain terapeutik dan komunikasi empatik membantu anak mengekspresikan perasaan serta mengurangi rasa takut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan terapeutik dan bermain terapeutik efektif dalam menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi. Keterlibatan orang tua dalam pendekatan terapeutik juga memperkuat rasa aman dan kenyamanan anak.

Dengan demikian, pendekatan terapeutik merupakan intervensi keperawatan yang efektif dan mudah diterapkan dalam praktik keperawatan anak untuk mendukung kesejahteraan psikologis anak selama perawatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Sebagian besar anak prasekolah mengalami kecemasan sedang sebelum diberikan pendekatan terapeutik.
- 2) Pendekatan terapeutik perawat secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah.
- 3) Pendekatan terapeutik efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan anak.

b. Saran

- 1) Bagi Perawat:

Pendekatan terapeutik perlu diterapkan secara konsisten dalam perawatan anak prasekolah.

- 2) Bagi Rumah Sakit:

Diperlukan pelatihan khusus keperawatan anak terkait komunikasi dan bermain terapeutik.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan jumlah sampel lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

2. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
3. Ball, J. W. (2019). *Pediatric Nursing*. Pearson.
4. Hamdanesti, R. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat: Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 757–766. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.805>
5. Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2018). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. Elsevier.
6. Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Keperawatan Anak*.
7. Kozier, B. (2018). *Fundamentals of Nursing*. Pearson.
8. Mulyadi. (2016). Kecemasan anak hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Anak*.
9. Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
10. Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing*. Elsevier.
11. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
12. Santrock, J. W. (2017). *Child Development*. McGraw-Hill.
13. Stuart, G. W. (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Elsevier.
14. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
15. Supartini, Y. (2014). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
16. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
17. Videbeck, S. L. (2017). *Psychiatric Mental Health Nursing*. Lippincott.
18. WHO. (2018). *Mental Health of Children*. Geneva.
19. Wulandari, R. (2020). Pendekatan terapeutik pada anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
20. Yusnayanti, C., Manang, I., Pannyiwi, R., Ishmatika, E. N., Treasa, A. D., & Malaha, N. (2024). Pelatihan dan Penyuluhan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemanfaatan Posyandu Cekke Kab. Enrekang. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 461–468. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.416>